



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN METODE OUTDOOR LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Oleh:

Minar Trisnawati Tobing

Universitas HKBP Nomensen Pematangsiantar

E-mail:

minartobing14@gmail.com

ABSTRACT

A teacher is the most important part of the educational process. Whether the material presented in class is successful or not depends on the teacher who plans it. A teacher must be creative and innovative in planning the learning process to be implemented so that basic skills and learning indicators can be fully expressed. Unfortunately, the role of teachers today is more to transfer theoretical knowledge to their students. The aim of learning citizenship education is to foster insight and awareness of love for the country, attitudes and behavior, understanding of the archipelago, and national resilience in citizens of the Republic of Indonesia. Apart from that, it also aims to improve the quality of 4 Indonesian people who are virtuous, personable, independent, superior, tough, intelligent, creative, talented, disciplined, work ethic, professional, responsible and productive as well as physically and mentally. healthy Attitudes and mindsets that are smart and responsible are expected to emerge through citizenship education. Apart from that, it is hoped that this can be realized in the form of students' daily life behavior as individuals, members of society in the life of the nation and state. Learning outside the classroom has many advantages that cannot be obtained from teaching and learning activities in the classroom. Among these advantages, students can be more interested and improve their learning achievement. This is because students do not have to learn only in the classroom. They can leave the classroom and get new experiences. In addition, students will also get meaningful learning. This means that students can observe lessons or material taught in real life. In addition, outdoor learning reminds students that learning activities do not always have to be in the classroom.

Keywords: *Citizenship Education Learning, Outdoor Learning Methods, Independent Learning Curriculum*

ABSTRAK

Seorang guru yakni bagian paling mutlak dalam proses pendidikan. Berhasil tidaknya materi yang disampaikan di kelas tergantung pada guru yang merencanakannya. Seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar keterampilan dasar dan indikator pembelajaran dapat terekspresikan secara utuh. Sayangnya,



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

peran guru saat ini lebih banyak mentransfer pengetahuan teoretis kepada siswanya. Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yakni untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran cinta tanah air, sikap dan perilaku, pemahaman terhadap nusantara, dan ketahanan nasional pada warga negara Republik Indonesia. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas 4 insan Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, unggul, tangguh, cerdas, kreatif, berbakat, disiplin, etos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta lahir dan batin. Sikap dan pola pikir yang cerdas dan bertanggung jawab diharapkan dapat muncul melalui pendidikan kewarganegaraan. Selain itu diharapkan hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran di luar kelas mempunyai banyak keuntungan yang tidak dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Diantara kelebihan tersebut, siswa dapat lebih tertarik dan meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa tidak harus belajar hanya di dalam kelas. Mereka bisa keluar kelas dan mendapatkan pengalaman baru. Selain itu siswa juga akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Artinya siswa dapat mengamati pelajaran atau materi yang diajarkan dalam kehidupan nyata. Selain itu, pembelajaran outdoor mengingatkan siswa bahwa kegiatan belajar tidak harus selalu di dalam kelas.

Kata Kunci : Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Metode *Outdoor Learning*, Kurikulum Merdeka Belajar

1. PENDAHULUAN

Bagi Ketetapan Dirjen Nomor. 267/Dikt/2000 modul pendidikan kewarganegaraan yakni pembelajaran mengenai ikatan masyarakat negeri dengan negara, serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Lewat pembelajaran kebangsaan, masyarakat Negeri NKRI diharapkan sanggup menguasai, menganalisa serta menanggapi permasalahan yang dialami warga, bangsa

serta negaranya yang berkelanjutan serta tidak berubah-ubah dengan angan-angan serta tujuan nasionalnya begitu juga yang digariskan dalam awal hukum Bawah 1945.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah salah satu mata pelajaran utama di Sekolah Bawah yang mementingkan pada pembuatan kepribadian anak didik yang menguasai serta sanggup melakukan hak-hak serta kewajibannya buat jadi masyarakat Negeri



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

yang bagus, pintar, ahli, serta berkepribadian yang diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945. Pembelajaran Kebangsaan, oleh beberapa anak didik kerap kali dikira selaku mata pelajaran yang menjenuhkan dan kurang menarik apalagi konstan, Perihal ini menimbulkan rendahnya atensi anak didik buat berlatih PKn.

Aktivitas pembelajaran yang dicoba guru PKn dikala ini dalam faktanya sedang memantulkan pola aktivitas pembelajaran konvensional, sedang terkait pada novel anak didik yang jadi pegangan guru di sekolah. Paradigma itu menghasilkan anak didik dengan cara adem ayem“ meresap” bentuk wawasan yang diserahkan guru ataupun yang ada dalam novel pelajaran. Pembelajaran cuma semata-mata penyampaian kenyataan, rancangan, prinsip, serta keahlian pada partisipan ajar Clements(dalam Trianto, 2010: 18).

Mengalami kasus ini, dibutuhkan sesuatu jalan keluar yang pas. Salah satu pengganti pemecahannya yakni dengan tata

cara outdoor yang menggunakan lingkungan sekolah selaku pangkal berlatih. Dalam pembelajaran ini, anak didik dihadapkan pada realita. Anak didik tidak cuma berlatih dengan menyambut apa yang diserahkan oleh guru saja, melainkan bisa melaksanakan kegiatan berlatih lain semacam dialog, serta pemantauan di lingkungan sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Meningkatkan fitur pembelajaran berplatform outdoor learning yang pas, efisien serta efisien pada pembelajaran PKn. Tata cara Outdoor Learning Pembelajaran di Luar Kelas. Pembelajaran outdoor ialah salah satu jalur gimana kita tingkatkan kapasitas berlatih anak didik. Anak didik bisa berlatih dengan cara lebih mendalam lewat objek- objek yang dialami dari pada bila berlatih di dalam kelas yang mempunyai banyak keterbatasan. Pembelajaran di luar kelas lebih menantang untuk anak didik serta menjembatani antara filosofi di dalam



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

novel serta realitas yang terdapat di alun-alun.

Outdoor learning tidak hanya memindahkan pelajaran ke luar kelas, namun dicoba dengan mengajak anak didik berpadu dengan alam serta melaksanakan sebagian kegiatan yang membidik pada terwujudnya pergantian sikap anak didik kepada lingkungan lewat tahap-tahap penyadaran, penafsiran, atensi, tanggungjawab serta kelakuan ataupun tingkah laku

Dengan aplikasi pengembangan fitur pembelajaran berplatform outdoor learning, tidak hanya membagikan petunjuk serta menolong guru dalam meningkatkan fitur pembelajaran, aktivitas pembelajaran lebih bersifat konstruktif, hasil ketercapaian tujuan pembelajaran lebih efisien serta berdaya guna bila dibanding paradigma pembelajaran dengan fitur pembelajaran yang bersifat konvensional (Suradi serta Djadir 2005).

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Tempat dan waktu

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Jumat-Sabtu, 4 dan 5 Agustus 2023, seluruh guru mengikuti kegiatan secara luring yang bertempat di SDN 017107 Kisaran Naga.

3.2. Sasaran

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi diberikan kepada guru-guru yang mengajar SDN 017107 Kisaran Naga dengan sebanyak 14 orang guru. Sosialisasi ini dilakukan dengan target utama yakni guru-guru yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa nantinya.

3.3 Metode

Metode Sosialisasi

Tata cara sosialisasi yakni salah satu tata cara yang hendak dibesarkan dalam program PKM ini. Tata cara pemyarakatan ini amat berarti pada badan golongan kawan kerja buat menaikkan kembangkan wawasan menulis mereka



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

alhasil terjalin pergantian kognitif menulis kawan kerja. Oleh sebab itu, pola pikir yang dirubah terlebih dulu buat mempermudah cara aktivitas PKm berikutnya.

Outdoor learning sebagai metode pendekatan pembelajaran

Bersumber pada hasil pemantauan mengenai pengembangan fitur pembelajaran berplatform outdoor learning beberapa besar anak didik melaporkan tata cara outdoor learning membuat anak didik mempunyai ambisi serta kemauan sukses dalam berlatih, mempunyai desakan serta keinginan dalam berlatih, mempunyai impian serta angan-angan buat era depan, membutuhkan apresiasi dalam berlatih, melaksanakan aktivitas yang menarik dalam berlatih serta mempunyai lingkungan berlatih yang mendukung, alhasil membolehkan anak didik bisa berlatih dengan bagus. Perihal ini diperkuat dengan hasil tanya jawab yang dicoba dengan anak didik SD Negeri 017107 Kisaran Naga, Ariska, berkata: Berlatih di luar kelas, ataupun di luar lingkungan

sekolah amat mengasyikkan, pelajaran yang di informasikan guru lebih gampang dimengerti. Kita jenuh dengan berlatih di dalam kelas lalu, sangat konstan serta kelu, tetapi jika di luar kelas, lebih lezat, bias main sembari berlatih, terdapat atmosfer terkini dalam berlatih. Kita lebih gampang menanya pada guru atau pada sahabat, jika terdapat yang tidak kita paham. Guru pula lebih lezat dibawa bertukar pikiran serta menanya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Implementasi Pembelajaran Berbasis *Outdoor Learning*

Bersumber pada hasil pemilihan informasi penerapan pembelajaran berplatform outdoor learning SD Negeri 017107 Kisaran Naga melaporkan kalau, pembelajaran outdoor learning ialah pembelajaran yang sanggup tingkatkan kegiatan anak didik. Guru SD Negeri 017107 Kisaran Naga, kalau lingkungan yang jadi pangkal pembelajaran yang setelah



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

itu berhubungan dengan modul fitur pembelajaran hendak lebih gampang dimengerti anak didik, tetapi tidak seluruh modul dalam pembelajaran PKn dicoba outdoor learning.

Pembelajaran outdoor learning, memanglah sudah kita jalani. Tetapi tidak seluruh modul pelajaran PKn kita lakukan berplatform outdoor learning, cuma modul khusus saja. Umumnya, bila pembelajaran outdoor learning dicoba, kita senantiasa mengajak anak didik pergi kelas, perihal itu kita jalani supaya anak didik tidak merasa bosan menyambut pelajaran dalam kelas saja(Hasil tanya jawab guru SD Negeri 017107 Kisaran Naga.

1. Kemampuan Guru Mengembangkan Perangkat Pembelajaran

Bagi Kunandar (2007: 51) guru yakni pengajar handal yang kewajiban utama mendidik, membimbing, membimbing, memusatkan, melatih serta menilai partisipan ajar. Dalam Hukum

Nomor. 16 Tahun 2007 Mengenai guru serta dosen, dituturkan 4 (4) berbagai kompetensi yang wajib dipunyai seseorang guru ialah: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi professional, (3) Kompetensi Individu, serta (4) Kompetensi sosial.

2. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Tahap yang pantas dicoba guru dalam kelasasi fitur pembelajaran bagi Masnur Muslich(2008: 54) yakni selaku selanjutnya: (1) Ambillah satu bagian pembelajaran(dalam silabus) yang hendak diaplikasikan dalam pembelajaran, (2) Catat standar kompetensi serta kompetensi bawah yang ada dalam bagian itu, (3) Pastikan penanda buat menggapai kompetensi bawah itu, (4) Pastikan peruntukan durasi yang dibutuhkan buat menggapai penanda itu, (5) Kesimpulan tujuan pembelajaran yang mau digapai dalam pembelajaran itu, (6) Pastikan modul pembelajaran yang hendak



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

diserahkan atau dikenakan pada anak didik buat menggapai tujuan pembelajaran yang sudah diformulasikan, (7) Memilih tata cara pembelajaran yang bisa mensupport watak modul serta tujuan pembelajaran, (8) Aturlah langkah- langkah aktivitas pembelajaran pada tiap dasar kesimpulan tujuan pembelajaran, yang bias dikelompokkan jadi aktivitas dini, aktivitas inti serta aktivitas penutup, (9) Bila peruntukan durasi buat menggapai satu kompetensi bawah lebih dari 2 (2) jam pelajaran, bagilah langkah- langkah pembelajaran jadi lebih dari satu pertemuan. Penjataan tiap jam pertemuan dapat didasarkan pada dasar tujuan pembelajaran ataupun watak atau jenis atau tipe modul pembelajaran, (10) Sebutkan pangkal atau alat berlatih yang hendak dipakai dalam pembelajaran dengan cara konkrit, serta buat tiap bagian atau bagian pertemuan, (11) Pastikan metode evaluasi, wujud, serta ilustrasi instrument evaluasi yang hendak dipakai buat mengukur ketercapaian kompetensi bawah ataupun tujuan

pembelajaran yang sudah diformulasikan.

Bila instrumen evaluasi berupa kewajiban, rumuskan kewajiban itu dengan cara nyata serta gimana rambu- rambu evaluasi bila instrumen evaluasi berupa pertanyaan, cantumkan soal- soal itu serta pastikan rambu- rambu penilaiannya serta atau ataupun kunci tanggapannya. Bila penilaiannya berupa cara, aturlah rubriknya serta indikator masing- masingnya.

Sedangkan itu bagi Sukartiwi dkk(2005: 105) terdapat 10 tahap dalam melakukan fitur pembelajaran, ialah:(1) Mengakulasi data mengenai lingkup, isi, persyaratan sekalian kurikulum serta data lain yang berhubungan,(2) Bagi utama pembahasan serta sub utama pembahasan,(3) Merumuskan standar kompetensi,(4). Menata fundamental serta sub utama pembahasan dalam antrean yang berpikir bagi desain hubungannya,(5) Memastikan jumlah pekan serta durasi yang diadakan buat masing- masing utama pembahasan,(6) Merumuskan target berlatih buat masing- masing utama pembahasan,(7) Membuat



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

matriks RKBM,(8) Memastikan tes serta membuat pertanyaan tes dengan penjatahan berat,(9) Menata konsep aktivitas serta hasil berlatih pembuatan RKBM,(10) Penyerahan hasil RKBM.

Dengan cara biasa tidak terdapat perbincangan yang pokok langkahlangkah pembuatan pengerjaan RPP yang dikemukakan oleh Masnur Muslich(2008: 54) dengan yang dikemukakan oleh Sukartiwi dkk(2005: 105). Dalam perihal ini intinya senantiasa serupa ialah memperlancar membuat fitur pembelajaran alhasil dalam penerapan pembelajaran bisa menggapai tujuan dengan mudah.

3. Lingkungan sebagai sumber belajar

Pelajaran PKn ialah mata pelajaran yang lumayan gampang, tetapi sedang terasa susah dimengerti serta dipahami oleh anak didik. Kesusahan yang dialami anak didik, sebab materi serta modul PKn amat besar. Kesusahan ini mencuat sebab mayoritas anak didik cuma ingat hendak sebutan serta

tidak menguasai dengan betul sebutan yang kerap dipakai dalam pengajaran PKn.

Banyak anak didik yang cuma mengingat, serta tidak menguasai mengenai sebutan yang mereka hafalkan, akhirnya mereka dengan gampang kurang ingat modul yang sudah diajarkan oleh gurunya. Dengan memakai pembelajaran outdoor learning, pastinya anak didik hendak lebih gampang mengingat serta mengenang, sebab mereka dipublikasikan langsung dengan apa yang di informasikan oleh gurunya(Hasil tanya jawab guru SD Negara 017107 Kisaran Naga.

Memanglah diakui tidak seluruh modul pembelajaran bisa kita lakukan dengan tata cara outdoor learning, ini disebabkan durasi pembelajaran yang tidak membolehkan, sedangkan disisi lain kita dikejar dengan modul pembelajaran yang wajib lekas dituntaskan. Cuma modul khusus saja yang kita jalani outdoor learning, dengan mengajak anak didik ke luar kelas, ataupun juga ke luar sekolah(Hasil tanya jawab guru SD Negeri 017107



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN

Kisaran Naga.

5 SIMPULAN

Pada hakikatnya Pembelajaran ialah sesuatu cara yang berjalan dengan cara kontiniu, Pembelajaran bersifat dinamis yang maksudnya Pembelajaran bisa berganti serta lalu bertumbuh bersamaan berjalannya durasi, sedemikian itu pula dengan tujuan Pembelajaran yang pula hadapi pergantian menjajaki ceruk kemajuan Pembelajaran dari waktu ke waktu. Pergantian Pembelajaran itu dinamakan Dinamika Pembelajaran. Pada tata cara outdoor learning ini membagikan penyegaran pada pembelajaran Kebangsaan buat tingkatkan hasil berlatih anak didik. Untuk guru, tata cara ini bermaksud buat memudahkan dalam mengkondisikan suasana berlatih, keikutsertaan anak didik dengan cara hal dengan dorongan guru yang lebih aktif hendak menghasilkan situasi berlatih membimbing yang efisien serta berdaya guna. Guru berperan selaku penyedia dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan.

Begitujuga dengan penerimaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada tim pengabdian Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sangat positif dan mengesankan kepada tim yang terbukti dengan kehadiran seluruh guru-guru ini, bahkan diskusi yang interaktif yang ditunjukkan antara guru-guru dengan tim pengabdian lebih kepada teknis dan metode yang menunjang peningkatan kemampuan pembelajaran.

Begitu akhir dari catatan ini, mudah-mudahan bisa menginspirasi serta bisa digunakan selaku referensi dalam melaksanakan kewajiban selaku seseorang pengajar, bagus dikala merancang, melaksanakan sampai menilai cara berlatih membimbing dengan cara totalitas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Husamah, 2013. *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta: Prestasi



e-ISSN: 2745-6072

p-ISSN: 2745-6064

**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDA
Universitas Darma Agung MEDAN**

Pustaka Karya.

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam sertifikasi Guru*. Kakarta: Raja Grafindo Persada
- Masnur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru, Kepala sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. (Cetakan Kedua). Jakarta: Kencana.
- Yatim Riyanto, 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran (sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.